
Konsep Tauhid: Allah, Wahyu dan Kerasulan Sebagai Dasar Aksiomatik Pendidikan

**Muhammad Juni Beddu¹, Yesneti Fitri², Bagus Wahyudi³, Raihana Annida Fakiha⁴,
Hamdani Afif⁵, Suparmi⁶**

Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Ibnu Sina Batam

Corresponding Author: jhuni_cairo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Islamic education is based on the concept of tawhid, the belief in the oneness of Allah SWT. This paper discusses the elaboration of this concept and its relevance as the axiomatic basis of Islamic education. This paper explains the importance of understanding tawhid in relation to Allah SWT, revelation (Allah's revelation to the prophets), and apostleship (the prophets' duties) as the main foundation in education. The concept of tawhid is positioned as the spirit and pillar of teaching and learning activities. Thus, the goal is to describe how the values of tawhid can be realized in real terms in the learning process. This includes instilling awareness of the oneness of Allah SWT, experiencing revelation as a source of knowledge, and implementing the exemplary behavior of the prophets in the teaching and learning process. Thus, it is hoped that a complete educated person will be created, namely one who is knowledgeable and has noble character.

Keywords: Tawhid, Education, Revelation, Apostolate

Citation (APA Style): Beddu, M. J., Fitri, Y., Wahyudi, B., Fakiha, R. A., Hamdani, A., & Suparmi, S. (2024). Konsep Tauhid: Allah, Wahyu dan Kerasulan Sebagai Dasar Aksiomatik Pendidikan. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 25–32.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, mencerdaskan bangsa, dan menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. (Abdul Halim, Sumianti, 2024; Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, 2023; Halim & Merni, 2024) Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang kian pesat, pendidikan Islam menjadi semakin relevan untuk menuntun umat manusia menuju jalan yang benar dan mulia. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dan Dewey juga menyatakan Pendidikan adalah proses yang terus menerus dan progresif untuk membangun pengalaman.

Konsep tauhid, yang menekankan keesaan Allah SWT, merupakan ruh dan pilar utama pendidikan Islam. Tauhid bukan hanya sebatas keyakinan, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang harus diimplementasikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hammudah, (2014) menyatakan bahwa tauhid menjadi dasar pembentukan aqidah (keyakinan) peserta didik. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah.

Tauhid menanamkan kesadaran bahwa Allah SWT adalah satu-satunya dzat yang patut disembah dan ditaati. Kesadaran ini menjadi fondasi kokoh bagi peserta didik untuk membangun moral dan akhlak mulia. Dengan memahami tauhid, mereka akan terhindar dari syirik dan

perbuatan tercela, serta senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Rahmatullah (2016) menegaskan bahwa konsep tauhid berimplikasi pada seluruh aspek pendidikan Islam. Kurikulum, metode pembelajaran, dan perilaku pendidik harus mencerminkan nilai-nilai tauhid.

Tauhid juga mengingatkan peserta didik bahwa mereka adalah ciptaan Allah SWT yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah di muka bumi. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menjadi insan yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Bahkan lebih dari itu tauhid memberikan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk belajar dan menuntut ilmu. Abuddin Nata (2018) menyatakan bahwa menanamkan tauhid tidak hanya melalui pendidikan agama, tetapi juga melalui integrasi dengan sains, sosial, dan humaniora. Ini bertujuan untuk menunjukkan keesaan Allah SWT dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta.

Dengan memahami kebesaran dan keagungan Allah SWT, mereka terdorong untuk mempelajari ciptaan-Nya dan berusaha memahami ilmu pengetahuan sebagai wujud rasa syukur dan pengabdian kepada Allah SWT. Pemahaman yang mendalam tentang tauhid, beserta kaitannya dengan Allah SWT, wahyu (wahyu Allah kepada para nabi), dan kerasulan (tugas para nabi), menjadi landasan aksiomatik bagi pendidikan Islam. Dengan memahami tauhid, manusia akan terarah pada tujuan pendidikan yang hakiki, yaitu mencetak insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pemahaman tauhid yang utuh akan mengantarkan manusia pada tujuan pendidikan Islam yang hakiki, yaitu mencetak insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Insan yang berilmu adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Sedangkan insan berakhlak mulia adalah mereka yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai luhur dalam setiap aspek kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Perpaduan antara ilmu dan akhlak mulia inilah yang menjadi ciri khas insan kamil yang diharapkan oleh pendidikan Islam.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemahaman tauhid merupakan landasan aksiomatik bagi pendidikan Islam yang hakiki. Implementasi nilai-nilai tauhid dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik akan melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan agama.

Oleh karena itu, tulisan ini hadir untuk mengupas tuntas konsep tauhid dan relevansinya sebagai dasar aksiomatik pendidikan Islam. Diharapkan dengan uraian ini, para pendidik, orang tua, dan peserta didik dapat memahami esensi tauhid dan mengimplementasikan nilai-nilainya dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta generasi penerus yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian Library Research dengan menggunakan metode pengumpulan data study kepustakaan dalam menggali serta menganalisis Konsep Tauhid: Allah, Wahyu dan Kerasulan Sebagai Dasar Aksiomatik Pendidikan yang meliputi sumber primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan. Pendekatan yang digunakan yakni historis-filosofis. Sementara teknik analisis data menggunakan metode Content Analysis dengan implikasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Tauhid, yang mengakui keesaan Allah SWT, wahyu-Nya kepada para nabi, dan misi kerasulan mereka, menjadi dasar aksiomatik dalam pendidikan Islam. Tauhid, sebagai konsep sentral dalam agama Islam, menekankan keyakinan akan satu-satunya keberadaan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang Tauhid menjadi landasan esensial, karena mencakup aspek keberadaan, kekuasaan, dan keesaan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dal surat an Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ
فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Menurut Muhammad Syafii (2014), menjelaskan bahwa tauhid merupakan ruh pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan keimanan tauhid pada peserta didik agar mereka menjadi hamba Allah yang sejati dan berakhlak mulia. Sedangkan menurut Aisyah Fitriani, mengungkapkan bahwa integrasi konsep tauhid dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan karakter religius peserta didik.

Sementara itu, Syarifuddin (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan tauhid dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Begitu juga, Cecep Darmawan (2019) menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini melalui pendidikan Islam di sekolah dasar. Sejalan dengan itu juga, Hasbullah (2020) memaparkan model pembelajaran PAI yang berlandaskan tauhid untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

Wahyu, sebagai wahana utama komunikasi antara Allah SWT dan manusia, memiliki peran penting dalam pendidikan. Wahyu merupakan sumber pengetahuan tertinggi dalam Islam, yang diterima oleh para nabi sebagai pedoman bagi umat manusia. Dalam pendidikan, pemahaman terhadap wahyu Allah menjadi fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Allah SWT berfirman dal surat Al Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَحْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: *Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Menurut Azyumardi Azra (2015), bahwa peran wahyu sebagai sumber utama pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Ia menjelaskan bahwa wahyu menjadi landasan bagi pendidikan Islam dalam membentuk manusia berkarakter mulia dan beriman Selain itu, Komaruddin Hidayat (2016) menguraikan pentingnya pemahaman wahyu dalam pendidikan Islam. Ia mengemukakan bahwa wahyu bukan hanya berisi aturan dan doktrin, tetapi juga memuat nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan.

Adian Husaini (2019), menjelaskan bahwa wahyu merupakan kompas moral bagi pendidikan Islam. Ia menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai wahyu pada peserta didik sejak usia dini untuk membangun karakter yang Islami. Demikian juga Alwi Shihab (2021), menyatakan bahwa peran wahyu dalam menghadapi tantangan zaman modern. Ia mengemukakan bahwa wahyu memberikan panduan untuk pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai isu kontemporer seperti globalisasi, sekularisme, dan pluralisme.

Selain itu, konsep kerasulan menyoroti peran para nabi sebagai utusan Allah SWT yang membawa pesan-pesan-Nya kepada umat manusia. Misi kerasulan ini mencakup penyampaian wahyu, memberikan contoh teladan, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada umat manusia. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap misi kerasulan menjadi landasan untuk menanamkan moralitas, etika, dan kepemimpinan yang Islami.

Olehnya itu, Ermanto (2014) menanamkan menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kerasulan Nabi Muhammad SAW memiliki efek positif yang signifikan terhadap karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kerasulan Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam menanamkan karakter mulia dan berakhlak mulia kepada generasi muda di era globalisasi. Begitu pun Neng Dini Ariani dan Dadan Rahadian (2017), bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis misi kerasulan Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam meningkatkan moralitas siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan skor moralitas yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Asep Saeful Rahmat dan Dede Rahayu (2019), menunjukkan bahwa strategi penanaman kepemimpinan Islami berbasis misi kerasulan Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam meningkatkan potensi kepemimpinan siswa sekolah menengah pertama. Siswa yang mengikuti strategi ini menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan memimpin, pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerjasama. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Muhammad Syafii dalam penelitiannya menyoroti bagaimana model kepemimpinan Nabi mempengaruhi perilaku, sikap, dan pemikiran dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara efektif mengembangkan kesadaran etika dan moralitas dalam masyarakat Muslim dan pendidikan mereka.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Aisyah yang menyoroti kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan kenabian dalam mengembangkan karakter siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Implikasinya adalah bahwa penerapan model pendidikan karakter kenabian dapat membantu mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan moral dan sosial dalam abad ke-21.

Muhammad Azhar (2020), menunjukkan bahwa ajaran Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan pedoman moral yang kuat. Penelitian tersebut menekankan bahwa pendidikan moral dalam Islam bukan hanya tentang pengajaran nilai-nilai, tetapi juga tentang mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan etika dan moralitas yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Konsep tauhid, yaitu keyakinan akan kesatuan dan keesaan Allah, wahyu (revelasi), dan kerasulan (prophethood) dianggap sebagai dasar aksiomatik pendidikan dalam konteks ini. Ini berarti bahwa dalam pendidikan Islam, pemahaman akan tauhid Allah, penerimaan wahyu-Nya, dan kepercayaan pada kerasulan para nabi merupakan prinsip-prinsip yang menjadi fondasi atau asumsi dasar yang tak terbantahkan.

Dalam konteks pendidikan, konsep-konsep ini membentuk landasan bagi pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini M. Arifin (2016), menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Begitu juga Ma'mur (2017), ia menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik, baik jasmani, rohani, maupun akal, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

Bila dikaitkan tujuan pendidikan Islam, Zainuddin (2015) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Begitu juga Nana Syafrani (2019), ia menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Konsep tauhid bila dihubungkan dengan landasan pendidikan Islam, penelitian menunjukkan adanya perbedaan penegasan tentang landasan pendidikan Islam. Komariyah menekankan sumber normatif yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama (Ijma) sebagai landasannya. Sementara An-Nahlawi, fokus pada nilai-nilai Islam yaitu tauhid (keesaan Allah), akhlak (perilaku terpuji), dan ilmu pengetahuan. Kedua pandangan ini meskipun berbeda penekanan, pada dasarnya saling terkait dan sama-sama penting dalam membentuk landasan pendidikan Islam.

Muhammad Fadlillah (2018) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan Islam. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat pemahaman manusia tentang kehidupan. Pendidikan Islam memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang. Keduanya sama pentingnya dalam mencapai kesempurnaan hidup manusia. Pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap perkembangan individu dan interaksinya dengan masyarakat. Individu dididik untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan Islam adalah proses yang berkelanjutan sepanjang hayat. Manusia harus terus belajar dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Aisyah Agustin (2020), juga mengaskan bahwa pendidikan Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, keadilan, dan kesetaraan. Pendidikan Islam berpusat pada Allah SWT. Segala aktivitas pendidikan harus diarahkan untuk mencapai ridha Allah SWT. Pendidikan Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan Islam menekankan pada manfaat dan kemanfaatan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan harus diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Menurut al-Attas (2017), konsep tauhid dalam pendidikan Islam adalah pondasi utama yang harus disampaikan kepada siswa. Menurutnya, pendidikan Islam yang benar tidak hanya mencakup pembelajaran akademik tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang kuat. Pendidikan harus mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang tauhid, yang mengintegrasikan pengetahuan tentang Tuhan dalam setiap aspek kehidupan individu. Wan Mohd Nor Wan Daud (2015) juga menekankan bahwa konsep tauhid tidak hanya merupakan teori filosofis, tetapi harus diintegrasikan ke dalam metodologi pendidikan. Menurutnya, pendidikan Islam yang efektif harus membangun kesadaran akan tauhid melalui pendekatan praktis dan pengalaman langsung. Hal ini akan membantu siswa memahami bahwa kehidupan sehari-hari mereka harus mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

Mohamad Nasir Muda (2019) menggarisbawahi pentingnya memperkenalkan konsep tauhid dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai landasan moral dan spiritual bagi siswa. Baginya, pemahaman yang benar tentang tauhid akan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, integritas moral, dan kepedulian sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan, *pertama*, konsep tauhid, yang menekankan keesaan Allah SWT, menjadi dasar aksiomatik dalam pendidikan Islam. Ketiga elemen utama tauhid, yaitu Allah, wahyu, dan kerasulan, memiliki implikasi fundamental dalam merumuskan tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan Islam. *Kedua*, Allah sebagai

Pencipta dan Pengatur alam semesta menjadi tujuan akhir pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan untuk mengantarkan manusia kepada ketaatan dan pengabdian penuh kepada Allah SWT. *Ketiga*, Wahyu, sebagai sumber pengetahuan dan petunjuk Allah SWT, menjadi landasan kurikulum pendidikan Islam. Materi pelajaran dan kegiatan pendidikan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. *Keempat*, Kerasulan, sebagai bukti kasih sayang Allah SWT kepada manusia, menjadi teladan dalam pendidikan Islam. Rasulullah Muhammad SAW menjadi contoh ideal dalam akidah, akhlak, dan muamalah.

REFERENSI

- Abdul Halim, Sumianti, N. S. A. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>
- Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhah*, XXI(I), 88–102.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Terjemah Qur'an in Microsoft Word*.
- Agustin, A. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Kritis Dan Aplikatif*. Bandung: Simpul Ilmu., 2020.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education." International Institute of Islamic Thought (IIIT) (2017).
- Ali, Maulana Muhammad, desainbuku.com, studiquran.com, and [okebook](http://okebook.com). *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir*. Darul Kutubil Islamiyah, 2015.
- An-Nahlawi, A. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asahibiha*. Jakarta: Pustaka Setia., 2013.
- Ariani, N.D., and D. Rahadian. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Misi Kerasulan Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 233–42.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Mandiri., 2016.
- Azhar, M. "The Prophetic Mission and Moral Education in Islam." *International Journal of Islamic and Humanistic Studies*, 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Azra, A. *Islam Dan Pendidikan: Antara Tradisi Dan Modernitas*. Jakarta: Pustaka Utama., 2015.

- Dahlan, A. "The Prophetic Model of Character Education: Implications for Islamic Education in the 21st Century." *Journal of Islamic Studies and Education* 7, no. 2 (2018): 137–54.
- Darmawan, C. "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang* 6, no. 2 (2019): 233–48.
- Ermanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kerasulan Nabi Muhammad SAW Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkulu* 1, no. 2 (2014): 117–28.
- Fadlillah, M. *Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit UIN Jakarta., 2018.
- Fitriani, A. *Integrasi Konsep Tauhidullah Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.
- Hammudah, A. *Pendidikan Islam: Filsafat, Teori, Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media., 2014.
- Hasbullah. *Pembelajaran PAI Berbasis Tauhid: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Hidayat, K. *Pendidikan Islam: Antara Tradisi Dan Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2016.
- Howlett, Charles F. *John Dewey and Peace Education*. Columbia: Columbia University, 2008.
- Husaini, A. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2019.
- Komariyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi." *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 2 (2020): 322.
- Ma'mur, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya., 2017.
- Muda, Mohamad Nasir. *Towards an Integrated Islamic Curriculum in Malaysia: Integration of Knowledge, Faith and Akhlaq*. Springer, 2019.
- Nata, A. *Integrasi Sains Dan Tauhid Dalam Pendidikan Islam*. Bandung: ransMedia Pustaka., 2018.
- Rahmat, A.S., and D. Rahayu. "Penanaman Kepemimpinan Islami Berbasis Misi Kerasulan Nabi Muhammad SAW Di Sekolah Menengah Pertama," 2019.
- Rahmatullah. *Konseptualisasi Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Shihab, A. "Pendidikan Islam: Tantangan Dan Harapan." <https://republika.id/>, 2021.

- Syafii, M. “Konsep Tauhid Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Bengkulu* 1, no. 1 (2014): 1–18.
- . “The Role of Prophetic Leadership in Promoting Ethical Values in Islamic Education.” *International Journal of Islamic Thought and Education* 12, no. 2 (2015): 113–29.
- Syafriani, N. *Konsep Pendidikan Islam Berkelanjutan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Syarifuddin, M. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Tim Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan Karakter Berbasis Trilogi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. *Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*. Kuala Lumpur: IIUM Press, 2015.
- Zainuddin. *Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.